

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan, ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹. Dengan demikian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim sesuai dengan cita-cita pendidikan islam.²

Pendidikan Agama dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut sebaiknya harus memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan agama yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.³ Sehingga interrelasi diantara ketiga lingkungan diatas mengarah pada tujuan aqidah akhlak yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 123.

³ A. Muri Yusuf, *Pengantar ilmu pendidikan*. (Jakarta : Ghalia Indonesia 1986) hal 25

bertanggung jawab.

Proses pendidikan agama dalam ketiga lingkungan diatas idealnya harus ada kerja sama yang baik, koordinasi dan interrelasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Tujuan pendidikan agama pada dasarnya adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia sebagaimana selaras dengan tujuan aqidah akhlak, yaitu mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan menuju suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Untuk mencapai tujuan ini maka aqidah akhlak dilakukan di dalam maupun diluar sekolah.

Keluarga mempunyai peran yang penting terhadap proses belajar dan keberhasilan belajar siswa disekolah, apabila keluarga kususny orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anaknya. Hal ini memungkinkan diri anak untuk mempunyai semangat, lebih kususny berproses dengan hasil pada pembelajaran pendidikan agama islam dan umumnya mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, bila orangtua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat belajar, sehingga sulit diharapkan dia dapat berhasil dalam belajar agama dan sulit mencapai prestasi disekolah secara maksimal.

Dalam perannya sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua berkewajiban menempatkan dasar-dasar pengetahuan, menyikapi dan berperilaku sesuai dengan norma yang dianutnya, dalam hal ini ajaran islam mendasari besarnya peranan orang tua dalam mendidik anaknya, Allah SWT telah memberikan gambaran mengenai perilaku Lukmanul Hakim dalam mendidik anaknya, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya dalam alqur'an yang berarti, Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberikan pelajaran kepadanya, “ Wahai anaku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzoliman yang besar”

Dari firman Allah SWT diatas dapat dipahami betapa besar peranan orang tua dalam mendidik anaknya disetiap aspek kehidupan, mulai dari aspek ketauhidan, akhlak dan ibadah, pengembangan aktivitas dan kreatifitas serta kesdisiplinannya dalam pergaulan dan pengembangan intelektual serta apresiasinya.

Aqidah akhlak adalah mata pelajaran agama yang ada di Madrasah ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasaah Aliyah. Mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya terfokus pada afektif saja, tetapi pada kognitif dan kepada bagian psikomotorik juga. Sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang aqidah akhlak, lebih memperhatikan, melihat dan diaplikasikan apa saja yang akan disampaikan oleh guru mengenai penjelasan tentang akidah akhlak kepada kehidupan sehari-hari. Bukan menitik beratkan pada ranah afektif saja tetapi ranah kognitif dan ranah psikomotorik juga

harus diperhatikan, sehingga ketiganya berjalan seimbang. Dengan ketiganya berjalan seimbang maka peserta didik akan memiliki tingkah laku yang lebih baik.

Peserta didik sangat perlu dibekali akan ilmu kebaikan dan agama melalui mata pelajaran aqidah akhlak. Pendidikan aqidah akhlak mempunyai tujuan antara lain yaitu agar peserta didik lebih bisa bersikap dalam aturan agama Islam dan taat beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik untuk dirinya sendiri, bersikap sopan santun kepada orang lain dan bersikap baik kepada semua ciptaan Allah SWT.¹ Kebutuhan anak-anak akan keimanan dan akidah. Sebagaimana halnya fisik yang mesti dipenuhi kebutuhannya dengan makanan atau minuman, atau lain sebagainya, kebutuhan rohani anak-anak pun mesti dipenuhi. Sebab watak manusia meniscayakan keyakinan (akidah) ketika tidak memperoleh akidah yang benar maka akan berakibat buruk. Karena itulah, diantara bukti manifestasi kasih sayang (rahmat) Allah kepada hamba-Nya adalah kebijaksanaan-Nya mengutus para nabi dan rasul kepada umat manusia.² Tapi kenyataannya tidak sesuai dengan yang diajarkan di dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Tidak lebih dari satu anak-anak atau remaja bahkan orang dewasa yang masih kurang dalam hal attitude, Seperti menghargai orang lain sekarang sudah mulai berkurang bahkan menghilang Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru di kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari masih ada saja siswa yang melanggar

¹Wawancara dengan Ahmad Munasir Kepala Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari

²Ibid, hlm 150,151

aturan seperti tidak mendengarkan apa yang di ajarkan oleh gurunya ada yang melamun atau berkelahi dengan teman padahal ibu guru tersebut sudah memberikan ilmu pengetahuan tentang aqidah akhlak. Nah disini peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan untuk selalu memberikan nasihat. Agar peserta didik bisa atau mampu dalam menerapkan pengetahuan tentang aqidah akhlak dalam kehidupan yang sebenarnya dalam keluarga atau lingkungannya

Alat komunikasi seperti TV, Radio, Gadget dan lainnya memiliki peranan yang sangat sangat penting dan juga memiliki dampak yang baik dan dampak yang buruk dari berbagai macam tayangan hiburan yang dimuat. Jika generasi muda sekarang memakai alat komunikasi dari dampak yang buruk akan menimbulkan pengaruh yang mempengaruhi kinerja otak dan akan mempengaruhi perilaku yang tidak baik, akan tetapi jika dipergunakan untuk mengetahui informasi dan pengetahuan akan berdampak baik bahkan bisa memajukan kinerja generasi muda pada jaman sekarang.

Kecerdasan spiritual dengan agama itu berbeda sekali, agama menerangkan tentang perintah yang mengikat setiap insan manusia dari luar dan harus dipatuhi, maksudnya adalah kita sebagai seorang muslim harus saling menghormati dan sekaligus saling menghargai. Sedang kecerdasan spiritual adalah kemampuan dari dalam diri seseorang yang sangat menyentuh, hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Ketertaitan hati

manusia dengan yang maha menciptakan.³

Setiap peserta didik dalam dirinya mampu menumbuh kembangkan suatu kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual melalui pelajaran aqidah akhlak. Peserta didik harus dibekali antara lain nilai-nilai kebaikan dan agama melalui pendidikan aqidah akhlak. Pendidikan aqidah akhlak mempunyai tujuan yang baik yaitu agar peserta didik mampu bersikap baik sesuai aturan agama islam, taat beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik untuk dirinya sendiri, bersikap sopan satun kepada orang lain dan juga bersikap baik kepada semua ciptaan Alllah SWT.⁴

Yang Setelahnnya adalah proses belajar mengajar pada peserta didik tidak hanya berfokus terhadap kecerdasan spiritual dan bagian yang ada didalamnya saja seperti pentingnya memiliki aqidah dan akhlak yang baik saja. Tetapi juga menyangkut bagaimana dalam proses belajar mengajar ada hal lain juga yang tidak boleh dilupakan yaitu motivasi belajar atau semangat dalam belajar. Jika peserta didik tidak semangat belajar dan tidak tumbuh dalam diri seorang peserta didik, maka aktifitas belajar tidak mungkin terjadi.

Semua peserta didik harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan peserta didik harus diberikan motivasi belajar bisa diperoleh dari diri sendiri atau yang terpenting dari orangtua. Dan peserta didik yang telah termotivasi belajar dalam diri akan terbentuk tekad yang kuat untuk bersungguh-sungguh

³Al mabruk, Tarbiyah Al-Aulad wa Al-Aba' hlm 152

⁴Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9. No. I (2018): 39.

dalam mencapai kesuksesan dan bisa membanggakan kedua orangtua

Motivasi belajar peserta didik, merupakan hal yang wajib guru dan orangtua lah yang dapat membantu dalam mengembangkan motivasi belajar tersebut, misalkan bisa dengan cara menanamkan keberanian atau kepercayaan diri di dalam jiwa seorang peserta didik.⁵ Motivasi belajar harus selalu dikembangkan karena merupakan hal yang paling penting untuk menumbuhkan semangat peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal dan adanya semangat untuk belajar.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen. Supaya pembahasan ini tidak melebar luas dan tujuan penelitian maka peneliti yang akan menentukan batasan-batasan masalahnya.

Masalah yang akan diteliti dalam pembahasan ini adalah berikut ini antara lain :

1. Peran Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas 3 di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen
2. Faktor atau Kendala Yang Dirasakan Pada Saat Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Peningkatan

⁵Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi belajar*, (Depok: Cerdas Pustaka, 2004), 33.

Kualitas Pembelajaran Di Kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah
Purwosari Rowokele Kebumen

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian.

Adapun rumusan masalah yang peneliti maksud adalah:

1. Bagaimana Mekanisme Pendampingan Belajar Oleh Orangtua Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas 3 Di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen?
2. Apa Saja Faktor Atau Kendala Yang Menghambat Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Kelas 3 Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Yaitu berguna untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang sudah ada serta menghindari apabila ada kesalahan terhadap judul penelitian tersebut, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah terhadap kata-kata yang dianggap penting yaitu

1. Peran

Dalam kehidupan bermasyarakat baik individu ataupun berkelompok pasti selalu terkait satu dengan yang lain oleh karena itu peran individu sangat berpengaruh dimanapun orang tersebut berada.

Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relative homogeny dibatasi secara normative dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi social yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.⁶

2. Orang Tua

Dalam proses pendidikan, sebelum mengenal masyarakat yang lebih luas dan sebelum mendapat bimbingan dari sekolah, seorang anak lebih dulu memperoleh bimbingan dari keluarga.⁷ Orangtua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta ketrampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Prabhawani menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab lembaga orangtua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orangtua memiliki peran penting, mereka sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak mereka

Dari orangtua, untuk pertama kali seorang anak mengalami pembentukan watak (kepribadian) dan mendapatkan pengarahan moral dalam keseluruhanya kehidupan anak juga lebih banyak dihabiskan oleh keluarga. Itulah sebabnya pendidikan keluarga disebut sebagai

⁶Marlin M. Friedman,et.al, Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik, Edisi kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid.et. al (Jakata: EGC, 2014), 298

⁷Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sidiknas disebutkan bahwa keluarga merupakan bagian dari lembaga pendidikan informal.

pendidikan yang pertama dan utama. Serta merupakan peletakkan fondasi dari watak dan pendidikan setelahnya dalam hal ini orangtua bertindak sebagai pendidik dan sebagai peserta didik.

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku.

Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.⁹ Sedangkan puwanto berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.¹⁰

Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dari mereka lah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga, ayah dan ibu merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orangtualah yang secara langsung dapat dekat dengan anak-ananya.

Peran orangtua disini maksudnya adalah peran orangtua terhadap

⁸ Mardiyah, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015. h. 112

⁹Ibid,hal 80

¹⁰Ngallim Purwanto, Ilmu pendidikan Teoritis dan praktis.(Bandung:Remaja Rosda karya,2011),hal 880

proses dan hasil pembelajaran Akidah akhlak kelas 3 di MI Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen.

3. Pendampingan Belajar

Pendampingan atau dikenal dengan istilah mentorship. Mentorship berakar dari kata mentor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna Pembimbing atau Pengasuh. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda tentang pengertian bimbingan.

Menurut Crow & Crow menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pria ataupun wanita, yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang dari setiap usia untuk saling tolong menolong, mengembangkan kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul beban sendiri.

Pengertian belajar menurut E.R. Hilgard dan Susanto adalah suatu perubahan seseorang kearah yang lebih baik sebagai reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku yang di dapat melalui pelatihan, pembiasaan atau pengalaman.¹¹

Jadi bimbingan belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membantu individu atau kelompok orang dalam bidang tertentu. Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian dibidang tersebut dalam menentukan, penyesuaian serta pemecahan

¹¹ E.R hilgard dan Ahmad susanto. Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta: kencana 2016) hal 88

masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan.¹²

Pendampingan belajar melalui kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi sekaligus motivasi belajar.

4. Aqidah Akhlak

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Menurut istilah Aqidah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia.

Alquran mengajarkan aqidah tauhid kepada kita yaitu

¹² Rosaria, D., Novika, H.(2017) Bimbingan belajar bahasa inggris bagi anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) di desa semanagat dalam rt31 handil bhakti, jurnal terapan abdimas.vol 1 no 1 1-7

¹³ M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik" Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, (Januari 2017): h. 107

menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang non muslim. Dan selanjutnya kata “akhlak” tentu dari bahasa Arab, yaitu yang berarti perilaku, bawaan, karakter, budi pekerti dan moral. Akhlak adalah perilaku, budi pekerti, kelakuan. Jadi akhlak merupakan sikap yang sudah menempel dalam jiwa manusia dan secara langsung diwujudkan dalam tindakan tersebut.

Jika perbuatan tersebut itu baik menurut pandangan akal dan pandangan agama, maka bisa disebut akhlak yang baik atau akhlak terpuji, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila perbuatan tersebut itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlakul madzmumah.¹⁴

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagaimanarumusan masalah yang peneliti paparkan diatas adalah untuk:

1. Untuk mengetahui mekanisme pendampingan belajar oleh orangtua dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 3 di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pendampingan

¹⁴ M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik” Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.12, (Januari 2017): h. 10

orangtua pada pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas 3 Madrasah ibtida'iyah Wathoniyah Purwosari Rowokele Kebumen.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di mulai ketika peneliti ingin mengetahui tentang sesuatu. Penelitian ini di gunakan untuk meningkatkan pemahaman. Peneliti memberikan informasi dan pengetahuan yang dilakukan guna memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk kegunaan hasil nanti, baik digunakan untuk pengembanagan atau kepentingan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan motivasi bagi peserta didik, sekolah, atau pendidik, sehingga lebih mudah untuk meningkatkan inovasi dalam pendampingan belajar bagi peserta didik untuk mencapai kesuksesan yang ingin dicapai.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pendidik bahwa mendampingi peserta didik dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada peserta didik yang kurang minat belajarnya khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.